

SKRIPSI
KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA
(Sejarah Penulisan dan Perkembangannya Tahun 1957-2018)



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
Siti Miftahul Lukluil Karimah
NIM: 11120074

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Miftahul Lukluil Karimah
NIM : 11120074
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Siti Miftahul Lukluil Karimah
NIM: 11120074

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA

(Sejarah Penulisan dan Perkembangannya Tahun 1957-2018)

yang ditulis oleh:

Nama : Siti Miftahul Luklul Karimah
NIM : 1120074
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M. Si.
19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 1968 /2018

Tugas Akhir dengan judul : KAMUS AL-MUNAWIR ARAB-INDONESIA (Sejarah Penulisan dan Perkembangannya Tahun 1957-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MIFTAHUL LUKLUIL KARIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11120074
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

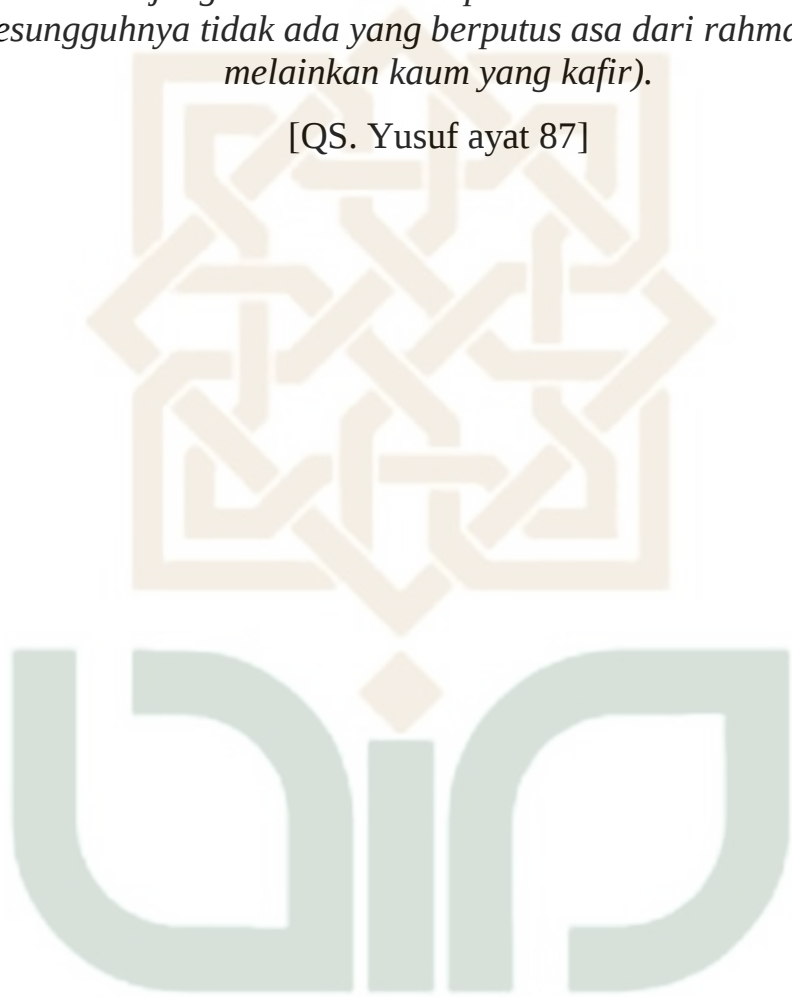
Yogyakarta, 24 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

*(..... dan janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah
melainkan kaum yang kafir).*

[QS. Yusuf ayat 87]



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almometerku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga

Bapak Yusuf Thoha dan Ibu Nurul Aeni yang telah membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini.



ABSTRAK

Sejarah Perkembangan Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1957-2018)

Kamus Al-Munawwir merupakan kamus Arab-Indonesia yang sangat terkenal di kalangan pesantren maupun akademisi yang digunakan sebagai bahan rujukan untuk mempelajari bahasa Arab. Bahkan bukan hanya di Indonesia saja akan tetapi sampai di mancanegara. Kamus ini dianggap sebagai kamus terlengkap Arab-Indonesia karena memiliki tebal 1591 halaman. Sejak edisi kedua diterbitkan pada tahun 1997 telah dicetak sebanyak 22 kali dan dalam setahun bisa terjual hingga 20.000 eksemplar. Kajian ini menarik untuk dibahas mengingat eksistensi kamus Al-Munawwir yang masih digunakan sebagai bahan rujukan hingga saat ini. Selain itu, dalam perkembangannya kamus Al-Munawwir juga mengalami banyak perubahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori evolusi. Menurutnya, kebudayaan yang ada dalam sebuah masyarakat merupakan dampak atau hasil dari pemakaian atau penggunaan energi dan teknologi yang mereka gunakan dalam kehidupan mereka pada fase-fase perkembangannya. Dengan menggunakan teori ini, penulis mencoba memaparkan perkembangan kamus Al-Munawwir dari masa ke masa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, heuristik mengumpulkan sumber data baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedua, verifikasi dengan mengkritisi sumber internal dan eksternal. Ketiga, interpretasi yaitu menganalisis sumber yang kemudian dianalisis dan disintesis. Keempat, historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan.

Selama kurang lebih 15 tahun kamus Al-Munawwir disusun oleh K.H.A. Warson Munawwir dari tahun 1957-1972. Penerbitan kamus dilakukan sebanyak tiga kali. Penerbitan kamus Al-Munawwir pertama kali dicetak pada tahun 1973 masih dengan tulisan tangan hanya sampai huruf *dzal* dan berisi 500 halaman. Pada edisi ini dicetak atas kerja sama dengan beberapa pihak, yaitu Universitas Islam Yogyakarta dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang disambut baik oleh Ketua MPR/DPR RI, Menteri Agama, dan Pemerintah Gunung Kidul. Pada tahun 1984, kamus Al-Munawwir diterbitkan secara penuh dengan tebal 1700 halaman. Pembiayaan penerbitan edisi ini dari Kyai Ali atas nama Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta dan didistribusikan dari tangan ke tangan. Proses panjang penerbitan juga pernah dilakukan di Solo dan Brangkal, Mojokerto, akan tetapi hasilnya belum optimal. Akhirnya, proses penerbitan kamus Al-Munawwir diserahkan kepada Pustaka Progressif pada tahun 1984 setelah ada negosiasi panjang. Pada tahun 1992 kamus Al-Munawwir baru dilakukan pengetikan dengan komputer. Setelah adanya revisi pada edisi kedua, kamus Al-Munawwir mengalami penambahan kata sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, di dalam kamus Al-Munawwir juga memuat kosakata-kosakata yang masih berlaku dan lazim digunakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... َ	Fathah	a	A
..... ِ	Kasrah	i	I
..... ُ	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..... َ...ي.	fathah dan ya	Ai	a dan i

ا...و.	fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

contoh: *هَـ* : *hau* : *حَـ* : *husain* : *حَـ* : *hau*

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا..ا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي..ي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و..و	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbû thah

- Ta Marbû thah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah, مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbana , نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Penulisan Kamus al-Munawwir (1957-2018)” semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi, khususnya dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak semudah yang dibayangkan, banyak pihak-pihak yang ikut membantu dalam proses tersebut.

Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Bapak Dr. Sujadi, M.A.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku pembimbing penulis yang penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia telah meluangkan waktu,

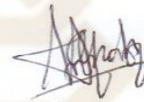
tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Alm. KH. Ahmad Warson Munawwir dan Ibu Hj. Husnul Khotimah Warson selaku Pengasuh Pondok Pesantren Komplek Q Krapyak Yogyakarta beserta keluarga yang senantiasa mendoakan santri-santrinya supaya menjadi orang yang lebih baik lagi dan ikhlas memberikan tempat bernaung untuk mengais barokah ilmu.
8. Bapak Yusuf Toha dan Ibu Nurul Aeni beserta keluarga, selaku Pengasuh Q9 yang senantiasa memberikan dorongan, ide, dan motivasi untuk penulis serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga bisa selesai.
9. Kedua orang tua penulis, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
10. Semua teman-teman di Q9, yang telah memberikan semangat dan membantu penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.

11. Teman-teman SKI angkatan 2011 yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.

Kepada Semua pihak dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih. Semoga semua amal yang telah tcurahkan untuk penulis dinilai sebagai amal ibadah yang mendapat pahala berlimpah.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018



Siti Miftahul Lukluil Karimah
NIM.11120074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN PERKAMUSAN BAHASA ARAB DI INDONESIA	17
A. Pengertian Kamus	17
B. Sejarah Perkamusn Bahasa Arab di Indonesia	18
1. Periode Kamus Arab-Melayu	21
2. Periode Kamus Arab-Indonesia	27
BAB III: PENULISAN KAMUS AL-MUNAWWIR.....	42
A. KH. Ahmad Warson Munawwir: Penulis Kamus Al-Munawwir	42
B. Ide Penulisan Kamus al-Munawwir	47
BAB IV: PERKEMBANGAN PENERBITAN KAMUS AL-MUNAWWIR	53
A. Periodisasi Penerbitan Kamus al-Munawwir	53
1. Peride Penerbitan Tulisan Tangan	53
2. Periode Penerbitan Komputerisasi	54
3. Periode Penerbitan Aplikasi Android	55
B. Kegunaan Kamus al-Munawwir	57
1. Kegunaan Kamus al-Munawwir bagi Santri	57
2. Kegunaan Kamus al-Munawwir bagi Mahasiswa	58

BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82



[BAB I.pdf](#)

[BAB V.pdf](#)

[DAFTAR PUSTAKA.pdf](#)

[LAMPIRAN.pdf](#)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkamusan di Indonesia terus berkembang dari masa ke masa. Terdapat berbagai ragam karya leksikografi yang berkembang, baik itu kamus eka bahasa, dwibahasa, maupun multi bahasa untuk menjelaskan makna bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Banyak sekali ragam bahasa kamus yang beredar di Indonesia antara lain Kamus Bahasa Jepang, Perancis, Inggris, Italia, Mandarin, Spanyol, dan Arab. Dalam hlm ini penulis membatasi pada ragam kamus Arab-Indonesia.

Di Indonesia sejarah penulisan kamus Arab-Indonesia baru dimulai pada beberapa abad setelah masuknya Islam ke negeri ini, yaitu pada abad ke-13 Masehi. Dengan masuknya Islam, masyarakat Indonesia menjadi mengetahui adanya bahasa Arab sebagai bahasa agama. Sebagaimana dikatakan oleh Abdul Mu'in bahwa bahasa Arab dikenal di Indonesia sama dengan dikenalnya Islam, dengan kata lain bahasa Arab di Indonesia sama tuanya dengan agama Islam.¹ Namun, sejarah kamus Arab-Indonesia baru berlangsung setelah beberapa abad setelah masuknya Islam. Itu pun, masih berupa kamus Arab-Melayu.

Ada tiga buah kamus Arab-Melayu yang beredar di Indonesia, yaitu kamus *Al-Inarah at-Tahdzibiyah* karya Moehamad Fadloellah dan B.Th. Brondgeest tahun

¹Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1981), hlm. 44.

1925, Kamus *Idris al-Marbawi* karya Syekh Muhammad Idris bin Abdur Rauf Al Marbawi tahun 1920, dan kamus *al-Zahabi* karya Mahmud Yunus pada tahun 1930.²

Masa pertumbuhan kamus Arab-Indonesia di Indonesia ditandai dengan munculnya kamus baru setelah *al-Zahabi* yang disusun oleh Mahmud Yunus pada tahun 1972. Berbeda dari kamus sebelumnya, kamus ini disusun saat Mahmud Yunus telah kembali ke Indonesia. Dapat dikatakan bahwa Mahmud Yunus merupakan pelopor munculnya kamus-kamus Arab-Indonesia lainnya di Indonesia, karena kamus-kamus sebelumnya masih menggunakan bahasa Melayu. Kamus-kamus tersebut antara lain, kamus Indonesia-Arab yang disusun Asad M. Alkalali, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia disusun oleh Ahmad Warson Munawwir, Kamus Saku Arab-Inggris-Indonesia disusun oleh Elias A Elias dan Edward Elias, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia yang disusun oleh Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor.³ Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang Kamus Al-Munawwir edisi Arab-Indonesia.

Kamus Al-Munawwir merupakan kamus Arab-Indonesia yang sangat terkenal di kalangan pesantren maupun akademisi yang digunakan sebagai bahan rujukan. Bahkan bukan hanya di Indonesia saja tetapi sampai di mancanegara. Kamus ini dianggap sebagai kamus terlengkap Arab-Indonesia karena memiliki tebal 1591 hlmaman. Hlm ini dibuktikan dengan model penulisan yang dilakukan dengan sistem abjadiyyah dan didasarkan pada akar kata dalam bahasa Arab dan dikembangkan

² Muhammad Busro, “*Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia*”. *El Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Vol. 4.No. 2, Desember 2016, hlm. 20-22.

³ *Ibid.*, hlm. 25.

artinya,⁴ sehingga cakupan dalam kamus tersebut lebih luas. Sejak edisi kedua diterbitkan pada tahun 1997, Kamus Al-Munawwir telah dicetak sebanyak 22 kali dan dalam setahun bisa terjual hingga 20.000 eksemplar.

Kamus Al-Munawwir disusun oleh K.H.A. Warson Munawwir dari tahun 1957-1972 selama kurang lebih 15 tahun. Penyusunan kamus ini juga tak lepas dari bimbingan sang guru yaitu K.H. Ali Maksum. Kamus Al-Munawwir adalah personifikasi keduanya. Ia adalah perwujudan kristalisasi ilmu bahasa Arab Kyai Warson yang didapat dari gemblengan sang guru. Penerbitan kamus dilakukan sebanyak tiga kali. Penerbitan Kamus Al-Munawwir pertama kali dicetak pada tahun 1973, masih dengan tulisan tangan tapi hanya sampai huruf *dzal* dan berisi 500 hlmaman. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, Kamus Al-Munawwir selesai ditulis pada tahun 1972, sehingga diperkirakan penulisan kamus telah dimulai sejak 1957 ketika ia berusia 23 tahun atau bahkan jauh sebelumnya.

Penulisan Kamus Al-Munawwir dilakukan secara alfabetis seperti kamus-kamus pada umumnya. Akan tetapi, sistem abjadiyahnya didasarkan pada akar kata atau *fi'il madli* dalam bahasa Arab dan dikembangkan artinya. Dengan penulisan yang demikian, maka pengguna Kamus Al-Munawwir dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perubahan kata bahasa Arab atau ilmu *shorof*. Pada tahun 1984, Kamus Al-Munawwir diterbitkan secara penuh dengan tebal 1700 hlmaman.

⁴ Khlmimatu Nisa dan Fahma Amirotulhaq, *Jejak Sang Pioner Kamus Al-Munawwir K.H.A. Warson Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2015), hlm. 44.

Pembiayaan penerbitan edisi ini dari Kyai Ali atas nama Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta dan didistribusikan dari tangan ke tangan. Proses panjang penerbitan juga pernah dilakukan di Solo dan Brangkal, Mojokerto, akan tetapi hasilnya belum optimal. Akhirnya, proses penerbitan Kamus Al-Munawwir diserahkan kepada Pustaka Progressif pada tahun 1984 setelah ada negoisasi panjang. Pada tahun 1992 Kamus Al-Munawwir baru dilakukan pengetikan.⁵

Dalam perkembangannya, Kamus Al-Munawwir sebagai salah satu kamus terlengkap tidak saja menjadi rujukan bagi para pengguna melainkan juga menginspirasi lahirnya kamus-kamus lainnya. Kamus-kamus yang dimaksud seperti, Kamus Kontemporer karya K.H. Attabik Ali dan Zuhdi Mukhdlor, Kamus Inggris-Arab-Indonesia karya K.H. Attabik Ali, Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri karya Adib Bisri, Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab karya bersama Kyai Warson dan M. Fairuz Warson, Kamus Istilah Modern Indonesia-Arab karya Kyai Warson bersama M. Kholid Rozaq. Sedangkan pengembangan Kamus Al-Munawwir lainnya yang sedang dalam proses antara lain, kamus Hadis Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia versi luks dengan tambahan gambar-gambar dan warna penanda serta Kamus Al-Munawwir Lith-Thullab.

⁵ Khlmimatu Nisa dan Fahma Amirotulhaq, *Jejak Sang Pioner Kamus Al-Munawwir K.H.A. Warson Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2015), hlm. 49.

Kajian ini menarik untuk dibahas mengingat eksistensi Kamus Al-Munawwir yang masih digunakan sebagai bahan rujukan hingga saat ini, baik di kalangan santri maupun di kalangan akademisi. Selain itu, dalam perkembangannya Kamus Al-Munawwir juga mengalami banyak perubahan dari masa ke masa. Proses perubahan dari tahap ke tahap itulah yang penulis teliti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang Sejarah penulisan Kamus Al-Munawwir dari tahun 1957-2018 karena pada masa tersebut merupakan awal mula penulisan kamus hingga menjadi kamus dalam bentuk digital. Adapun untuk menjawab pokok masalah agar tidak melebar maka penulis uraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi Kamus Al-Munawwir dalam sejarah perkamusan di Indonesia?
2. Bagaimana latar belakang penyusunan Kamus Al-Munawwir?
3. Bagaimana sejarah penulisan Kamus Al-Munawwir dari awal penulisan (1957) hingga tahun 2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, diantaranya:

1. Mengetahui kedudukan Kamus Al-Munawwir dalam sejarah perkembangan perkamusan Bahasa Arab di Indonesia.
2. Mengetahui hlm-hlm yang melatarbelakangi disusunnya Kamus Al-Munawwir.
3. Mengungkapkan sejarah penulisan Kamus Al-Munawwir dan perkembangannya hingga tahun 2018.

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang sejarah penulisan dan perkembangan Kamus Al-Munawwir.
2. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam tema yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam suatu laporan penelitian dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hlm ini dimaksudkan agar penelitian yang difokuskan ini belum ada yang mengkajinya ataupun yang membahasnya. Selain itu, adanya tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai pendukung, penguat, maupun pembenaran terhadap data yang disajikan.

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap beragam karya tulis, ditemukan beberapa karangan yang mempunyai subjek yang sama dengan yang diteliti penulis. Penelitian tersebut diantaranya, buku karya Khlmimatu Nisa dan

Fahma Amirotulhaq yang berjudul *Jejak Sang Pionir Kamus Al-Munawwir K.H.A. Warson Munawwir* edisi revisi yang diterbitkan oleh Pustaka Komplek Q tahun 2015. Buku ini membahas mengenai biografi singkat K.H.A. Warson Munawwir, pemikiran-pemikirannya, serta hasil karya beliau, yaitu Kamus Al-Munawwir. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas sosok K.H.A. Warson sebagai penulis dari Kamus Al-Munawwir. Fokus penelitian ini lebih spesifik membahas perjalanan penulisan karya beliau Kamus Al-Munawwir dan perkembangannya.

Kedua, skripsi berjudul *K.H A. Warson Munawwir dan Dunia Pesantren (Kiprahnya dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1947-2013)* yang ditulis oleh Nur Rokhim dan diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2016. Di dalam skripsi ini menitikberatkan pada kajian tokoh saja yaitu mengenai kontribusi K.H.A. Warson Munawwir dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta diantaranya keagamaan, kewirausahaan, jurnalistik, dan politik. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah untuk lebih focus pada sejarah penulisan Kamus Al-Munawwir yang merupakan karya besar dari K.H.A. Warson Munawwir.

Ketiga, skripsi dari Rumisari Marjatsari yang berjudul *Analisis Semantik Leksikal pada Padanan Arab-Indonesia dalam Kamus Al-Munawwir dan Al-Ashri* yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Skripsi ini berisi tentang perbandingan

padanan makna atau leksikologi antara Kamus Al-Munawwir dan Kamus Al-‘Ashri yang sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Rumisari, Kamus Al-‘Ashri lebih kaya akan padanan maknanya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus membahas penulisan Kamus Al-Munawwir ditinjau secara historis.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Mohd Fikri Azahri yang berjudul *Perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab (Kajian Metode Penyusunan dan Kriteria Indonesia)*. Tesis ini diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai metode penyusunan perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab di Indonesia serta kriteria penyusunan kamus tersebut yang menggunakan fokus artikulasi. Perbedaan pembahasan tesis dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa dalam tesis penelitian tersebut secara umum meneliti kamus-kamus Arab yang tersebar di Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus meneliti perkembangan penulisan Kamus Al-Munawwir.

E. Kerangka Teori

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata dan berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas makna suatu kata kadangkala terdapat juga

ilustrasi di dalam kamus. Biasanya hlm ini terdapat dalam kamus bahasa Perancis.⁶

Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus* قاموس , dengan bentuk jamaknya *qawamis*. Istilah ini mempunyai padanan kata yaitu mu'jam (معجم). Seperti yang tertulis dalam penjelasan pada kamus-kamus Arab, kedua kata tersebut mempunyai pengertian yang sama atau sinonim.⁷

Secara umum, macam-macam kamus dapat dilihat dari beberapa segi antara lain: 1) ruang lingkup isinya, 2) penggunaan bahasanya, 3) sifatnya, 4) ukurannya, dan 5) ciri khususnya. Berdasarkan ruang lingkup isinya, kamus terbagi menjadi kamus umum dan kamus khusus. Yang dimaksud kamus umum adalah kamus yang memuat segala macam topik yang ada dalam sebuah bahasa, sedangkan kamus khusus itu hanya memuat kata-kata dari suatu bidang tertentu.⁸

Dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah pendekatan atau langkah yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan bagaimana data diambil dan dideskripsikan. Pendekatan akan memberikan arah pada penulis agar penelitian yang dihasilkan jauh lebih berkualitas.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi adalah ilmu sosial yang objeknya

⁶ Kamus Bahasa, <http://id.wikipedia.org/wiki/kamuss//>, diakses tanggal 5 Agustus 2018 jam 19.00.

⁷ Hisyam Zaini, *Al Khmil dan Perannya Dalam Perkembangan Kamus Arab* (Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 3.

⁸ Muhammad Busro, *Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia, El Wasathiya: Jurnal Studi Agama. Vol. 4.No. 2, Desember 2016*, hlm. 18-19.

⁹ Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 12.

masyarakat. Dudung Abdurrahan mengatakan bahwa pembahasan dalam pendekatan sosiologi mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan sebagainya.¹⁰ Oleh karena itu, pendekatan sosiologi tepat digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan adanya Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia tidak terlepas dari peran orang-orang yang berpartisipasi dalam pembuatan kamus dan kontribusinya kamus bagi santri dan akademisi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evolusi. Teori ini menggambarkan perubahan kebudayaan terjadi secara perlahan dan bertahap. Menurut white, kebudayaan yang ada dalam sebuah komunitas masyarakat manusia merupakan dampak atau hasil dari pemakaian atau penggunaan energy dan teknologi yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masa fase perkembangannya.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa teori evolusi merupakan hasil dari perubahan dalam sistem yang melakukan transformasi energi yang terbentuk dengan bantuan teknologi yang berkembang

Kaitannya teori tersebut dengan penelitian ini adalah perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia Arab di Indonesia diawali dengan adanya kamus Arab-Melayu. Hlm tersebut yang melatarbelakangi lahirnya kamus Arab-Indonesia di Indonesia. Salah satunya adalah Kamus Al-Munawwir yang digunakan sebagai

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2011), hlm. 11-12.

¹¹ Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013), hlm. 145.

alat bantu dalam mempelajari bahasa Arab. Kamus Al-Munawwir mengalami proses yang panjang dalam sejarah pembuatannya dari mulai ditulis hingga diterbitkan menjadi sebuah kamus. Selain itu, proses perkembangan penulisan hingga penerbitan Kamus Al-Munawwir, mulai dari menggunakan tulisan tangan hingga menjadi kamus yang dapat diakses secara digital.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mencari usaha untuk pemecahan masalah.¹² Dalam metode penelitian diperlukan objektivitas dalam melakukan pengukuran, pengumpulan, maupun penyimpulan. Fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban dari permasalahan serta memberi alternatif bagi kemungkinan yang bisa digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menghasilkan sebuah bentuk dan proses pengkisan atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Penulis membahas sejarah penulisan Kamus Al-Munawwir beserta perkembangannya hingga di awal tahun 2018. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah pendekatan. Pemakaian pendekatan mempunyai tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan bagaimana data diambil atau dideskripsikan. Pendekatan memberikan arah pada penulis supaya penelitian yang dihasilkan jauh lebih berkualitas.¹³

¹² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998), hlm. 1.

¹³ Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 12.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah kumpulan data-data secara sistematis yang berkaitan dengan kejadian masa lampau untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan sebab-akibat.¹⁴ Menurut Gilbert J. Carraghan, metode sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengujikan hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.¹⁵

Adapun tahapan dalam penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik menurut Kuntowijoyo adalah suatu tahap pengumpulan data baik tertulis maupun lisan untuk kelengkapan data.¹⁶ Heuristik atau pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan sumber data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan terhadap obyek yang akan diteliti. Pengamatan adalah cara yang digunakan dalam penelitian. Hlm ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang terjadi dalam masyarakat setempat. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung hasil karya

¹⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 173.

¹⁵ Basri MS, *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 34-35.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

K.H.A. Warson dalam menyusun Kamus Al-Munawwir di PP Al-Munawwir Komplek Q.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah dengan mengumpulkan sumber data dari berbagai sumber baik tertulis maupun tidak tertulis, meliputi karya-karya ilmiah, jurnal, arsip, tesis, majalah, koran, wawancara dan sebagainya. Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah perkembangan penulisan Kamus Al-Munawwir.

c. Wawancara

Wawancara yaitu proses pengumpulan data melalui tanya jawab kepada para informan yang sudah tersusun rapi dengan tujuan untuk mencari keterangan lebih lanjut dari sumber yang sudah ada secara tatap muka. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara holistik dan jelas.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam wawancara ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (wawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya pada responden), wawancara semi terstruktur (lebih bebas dari wawancara terstruktur), dan wawancara tidak terstruktur

¹⁷ Lexy J Moeleng, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm .129-130.

(tidak menggunakan pedoman wawancara) artinya pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakatnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada orang-orang yang mengalami masa dengan pelaku sejarah, diantaranya keluarga, kerabat, dan santri-santri yang mengalami masa dengan beliau.

2. Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah semua data diperoleh. Dalam tahapan ini peneliti harus memilah data sesuai masalah penelitian, mengkritisi, menguji, dan menilai sumber-sumber yang sudah diperoleh secara cermat.¹⁸ Dalam penelitian sejarah, verifikasi lazimnya disebut kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahapan yang terpenting dan pokok sehingga dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan secara cermat dan benar untuk memastikan keabsahan dan kebenaran sumber tersebut.

Secara teoritis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam, yaitu: kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berkaitan dengan berbagai hlm yang berkaitan dengan keabsahan sumber sejarah, jenis tulisan dan kertas, menentukan pribadi penulis, dan waktu serta tempat penulisan. Sedangkan kritik intern berkaitan dengan keadaan mental yang dialami oleh penulisan sejarah. Dalam kritik intern berusaha untuk mengetahui tujuan dari yang ditulis penulis, menyelami pemikiran penulis, dan kejujuran intelektual serta

¹⁸ Basri MS, *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 68.

keyakinan.¹⁹ Dengan adanya verifikasi dalam penelitian yang berjudul *Sejarah Penulisan Kamus Al-Munawwir dan Perkembangannya* diharapkan bisa memberikan kecermatan kepada penulis dalam mengklarifikasi data.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah verifikasi adalah interpretasi yang sangat erat kaitannya dengan kritik sumber intern karena bertujuan untuk mengungkap isi kandungan sumber.²⁰ Interpretasi sering disebut juga dengan analisis data. Pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis fakta-fakta yang diperoleh dari sumber sejarah.²¹ Data yang sudah melalui proses verifikasi akan ditafsirkan secara menyeluruh. Pada tahapan ini, penulis menggunakan teori evolusi untuk menjelaskan data-data yang sudah penulis dapatkan di lapangan.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir dari penelitian ini. Historiografi adalah penyusunan sejarah yang menghubungkan peristiwa satu dengan yang lainnya menjadi satu rangkaian sejarah.²² Pada tahap ini penulis berusaha menguraikan hasil laporan secara sistematis dan kronologis mengenai sejarah perkembangan penulisan Kamus Al-Munawwir.

¹⁹ Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm. 79.

²⁰ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 76.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

²² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan bisa memberikan gambaran umum tentang keseluruhan rangkaian penelitian untuk memberikan arah pada penelitian yang dilakukan.

Bab II membahas Sejarah Perkembangan Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia yang meliputi pengertian kamus, sejarah masuknya bahasa Arab di Indonesia, dan Kamus Al-Munawwir dalam sejarah perkamusan bahasa Arab di Indonesia.

Bab III menguraikan biografi penyusun Kamus Al-Munawwir serta hlm-hlm yang melatarbelakangi disusunnya kamus tersebut.

Bab IV berisi tentang sejarah perkembangan penulisan Kamus Al-Munawwir dari awal penulisan hingga tahun 2018.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian di muka diperoleh kesimpulan terkait dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisa dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kamus Al-Munawwir termasuk dalam jenis kamus Arab-Indonesia pada masa perkembangan. Selain Kamus Al-Munawwir, dalam masa ini juga bermunculan kamus-kamus bermunculan kamus-kamus lain dengan berbagai ragam dan ukurannya, tidak hanya dalam bentuk kamus dwibahasa Arab-Indonesia, tetapi juga Indonesia-Arab dan kamus multibahasa yaitu Arab-Inggris-Indonesia atau Inggris-Indonesia-Arab. Kamus-kamus yang berhasil didata oleh penulis antara lain: Kamus Indonesia-Arab, 1982, disusun oleh Asad M. Alkalali, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, 1984, yang disusun oleh Ahmad Warson Munawwir, Kamus Saku Arab-Inggris-Indonesia, 1983, disusun oleh Elias A Elias & Edward Elias – H. Ali Almascatie BA, Kamus Al Qur'an, 1987 (Judul asli “Kalimatul Qur'an-Tafsir wa Bayan) yang disusun oleh Hasanain Muhammad Makhluf dan diterjemahkan oleh Drs Hery Noer Aly, Kamus Kontemporer ArabIndonesia, 1996, disusun oleh Atabik Ali- Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Indonesia Arab-Istilah Umum dan Kata-Kata Populer, disusun oleh M. Abdul Ghofar E.M (2000) Kamus Inggris-

Indonesia-Arab, 2003, disusun oleh AtabikAli, dan beberapa kamus kecil lainnya antara lain: Kamus Indonesia -Inggris-Arab yang disusun oleh H. A. Rachman Arfan, kamus Indonesia-Arab/Arab-Indonesia disusun oleh Basuni Imaduddin & Nasiroh Ishaq, kamus tiga bahasa Almanar yang disusun oleh Idrus al Kaf, Kamus Akbar Arab-Indonesia oleh H. Syarif Al Qusyairi, kamus Indonesia-Arab disusun oleh Abdullah bin Nuh & Umar Bakri, kamus Al Munir Indonesai- Arab & Arab-Indonesia yang disusun oleh Dra. Balkiah SM & Drs. Andre Putra Wicaksono.

Karena kamus ini merupakan turunan dari Kamus Al Munjid, maka *entry-entry* yang terkandung di dalam Kamus Al Munawwir sesuai dengan Kamus Al Munjid, hanya saja bahasa penjelas Kamus Al Munawwir ini adalah bahasa Indonesia. Dan walaupun ada perbedaan antara keduanya dalam beberapa hlm, misalnya dari segidesain kamus, hlm itu karena harus menyesuaikan dengan kondisi lokal. Entri dalam kamus ini disusun menurut urutan akar kata.

Penulisan Kamus Al-Munawwir ini semata-mta didorong oleh hasrat untuk ikut serta mengisi kekurangan akan buku-buku Bahasa Arab atau buku-buku pembantu dalam mempelajari Bahasa Arab, dan untuk membantu mereka yang bermaksud menggali mutiara-mutiara berharga dalam kitab-kitab berbahasa Arab.

Penulisan Kamus Al-Munawwir dibagi menjadi 4 periode yaitu:

1. Periode Penerbitan Tulisan Tangan

Periode ini diawali dengan penerbitan pertama Kamus Al-Munawwir yang dilakukan pada awal tahun 1973 sampai dengan huruf dzal, sebanyak tiga kali penerbitan. Edisi yang hanya terdiri dari 500 hlmaman tersebut dicetak atas kerja sama dari beberapa pihak, yaitu Universitas Islam Yogyakarta (UIY) Wonosari dan Pondok pesantren Krapyak yang disambut baik oleh ketua MPR/DPR RI, Menteri Agama, dan Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul. Edisi ini dilakukan dengan menggunakan tulisan tangan pada huruf arabnya yang dikerjakan langsung oleh K.H. Fadholi adik dari K.H. Nawawi, Ngrukem Yogyakarta.

2. Periode Penerbitan Komputerisasi

Pada periode ini awal dilakukannya proses komputerisasi naskah al-munawwir baru di tahun 1992. Pada masa itu, pekerjaan dilakukan oleh K.H. Habib A. Syakur yang kini menjadi pengasuh pondok pesantren Al-Imdad sekaligus dosen di UIN Sunan Kalijaga sebagai pengetik serta beliau mengungkapkan keunggulan dari Kamus Al-Munawwir.

3. Periode Penerbitan Aplikasi Android

Dalam periode ini perkembangan Al-Munawwir sebagai salah satu kamus terlengkap tidak saja menjadi rujukan bagi para pengguna melainkan juga menginspirasi lahirnya kamus-kamus lainnya. Antara lain, Kamus Kontemporer karya K.H. Attabik Ali dan Zuhdi Mukhdlor, Kamus Inggris-Arab-Indonesia karya K.H. Attabik Ali, Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri karya Adib Bisri, Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab karya bersama Kyai

Warson dan M. Fairuz Warson. Sedangkan pengembangan Kamus Al-Munawwir lainnya antara lain, Kamus Istilah Modern Indonesia-Arab, Kamus Hadis Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia versi luks dengan tambahan gambar-gambar dan warna penanda serta Kamus Al-Munawwir Lith-Thullab.

B. SARAN-SARAN

1. Kamus Al-Munawwir adalah suatu mahakarya warisan dari KH.Warson Munawwir dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan keistiqomahan serta dengan niat yang mulia untuk *nasyrul 'ilmi* bukan hanya demi orientasi material semata.
2. Pengarang Kamus Al-Munawwir mengajarkan pada kita bahwa; Ketika mempunyai cita-cita yang besar harus diikuti dengan niat yang mulia, *riyadhah* yang kuat, dan semangat yang tinggi untuk mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- As'ad, Ali,dkk. K.H. M. Moenawir Almarhum, *Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta:tp, 2011.
- A. Syakur, Djunaedi. *Buku Panduan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*. Yogyakarta:-. 2011.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2010.
- Busro, Muhammad. "Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia". *El Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Vol. 4.No. 2, Desember 2016
- Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama,2006.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntwijoyo. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana,1994.
- Moeleng, Lexy J, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- MS, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung. 2006.
- Mu'in, Abdul. *Analisi Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Mukhdlor, A. Zuhdi. *Kiai Ali: Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1989.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Nisa, Khlminatu dan Amirotulhaq, Fahma. *Jejak Sang Pioner Kamus Al-Munawwir K.H.A. Warson Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Komplek Q. 2015.

Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013.

Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS. 2014.

Thahir,Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Thomafi, M. Lutfi. *Biografi Mbah Ma'shum Lasem*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2012.

Usman, Hasan. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depag RI. 1986.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos. 1995.

Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2006.

Zaini, Hisyam. *Al Khlmil dan Perannya Dalam Perkembangan Kamus Arab*. Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Internet:

Republika.<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/04/18/n48dg3-ini-sejarah-perkembangan-kamus-bahasa-arab-di-indonesia> diakses pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018.

Nu online. <http://Nu.or.id> diakses pada hari Kamis tanggal 2 Agustus 2018.

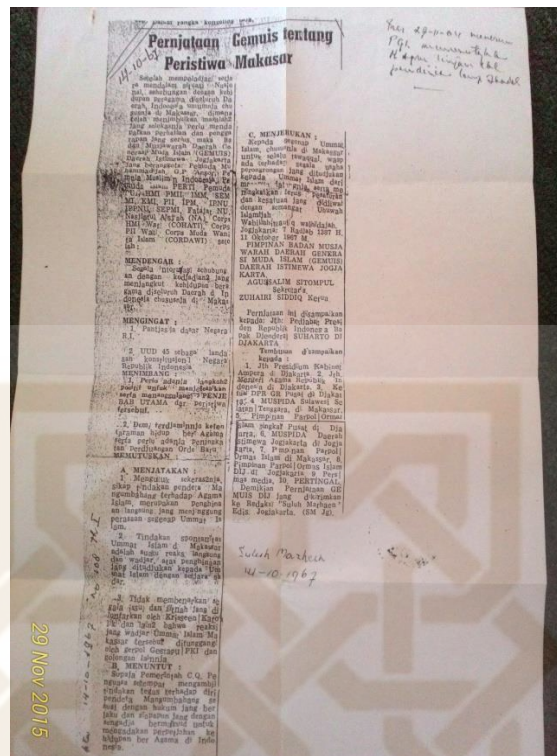
Kamus Bahasa. <http://id.wikipedia.org/wiki/kamuss//>. diakses tanggal 5 Agustus 2018.

¹ Diakses dari <http://ihsania.blog.uns.ac.id/kamus-al-munawir-arab-indonesia/> pada tanggal 1 Agustus 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Narasumber

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	Khalimatun Nisa	24	Magelang	Ketua PP al-Munawwir Komplek Q periode tahun 2016-2018
2	Yusuf Thoha	50	Minggiran	Santri dekat yang sekarang menjadi guru di MTs Ali Ma'sum
3	KH. Munawwar Af	50	Krapyak	Murid Kyai Warson dan Pengurus PWNU Yogyakarta
4	Gus Kholid	40	Krapyak	Menantu Kyai Warson Munawwir
5	H. Iskandar	83	Jalan Babaran No.35 Yogyakarta	Teman Kyai Warson
6	Nurul Aeni	35	Minggiran	Alumni PP al-Munawwir Komplek Q
7	Choiriyah	24	Bantul	Santri PP Al-Fitroh
8	Winda	22	Bengkulu	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
9	Asmak	22	Magelang	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



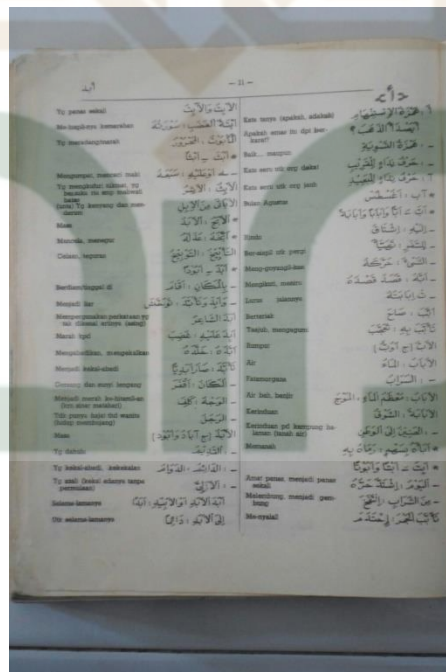
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q

Arab	Latin	Indonesian
Yg panas sekali	الحر الشديد	Kata 'tersepatapada, ada- kan
Yg berapi, marah	الغضب	Apakah ada itu di ter kerat
Yg marah, marah	الغضب	Baik... marah
Yg marah, marah	الغضب	Kata seru utk org de- kat
Yg marah, marah	الغضب	Kata seru utk org jauh
Yg marah, marah	الغضب	Bulan Agustus
Yg marah, marah	الغضب	Rindu
Yg marah, marah	الغضب	Berada di situ pergi
Yg marah, marah	الغضب	Menggunakan, menggo- rak
Yg marah, marah	الغضب	Mengikuti, meniru
Yg marah, marah	الغضب	Lurus jalannya
Yg marah, marah	الغضب	Berterak
Yg marah, marah	الغضب	Tanjub, mengagumi
Yg marah, marah	الغضب	Ruput
Yg marah, marah	الغضب	Alir
Yg marah, marah	الغضب	Fatamorgana
Yg marah, marah	الغضب	Alir, ban, banjir
Yg marah, marah	الغضب	Kerinduan
Yg marah, marah	الغضب	Kerinduan pd kampung- tan (tanah air)
Yg marah, marah	الغضب	Remah
Yg marah, marah	الغضب	Anat panas, menjadi panas sekali
Yg marah, marah	الغضب	Halim, menjadi gemuk
Yg marah, marah	الغضب	Menyala

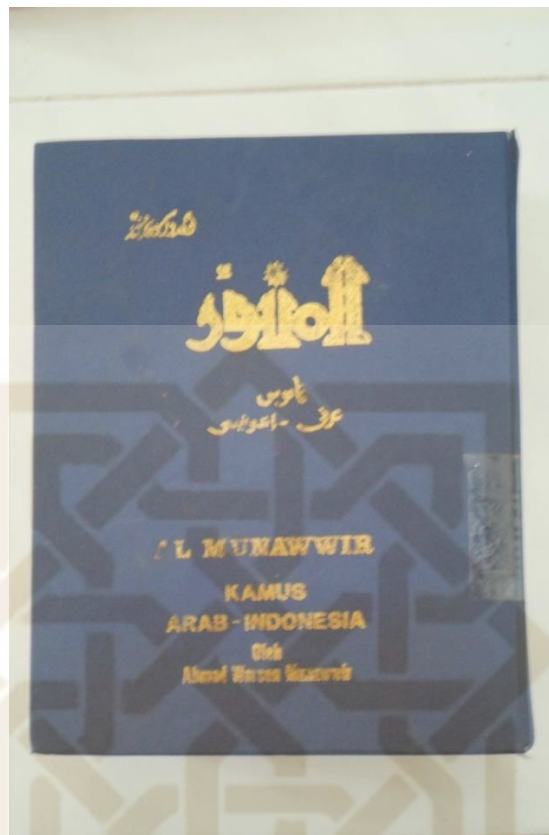
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



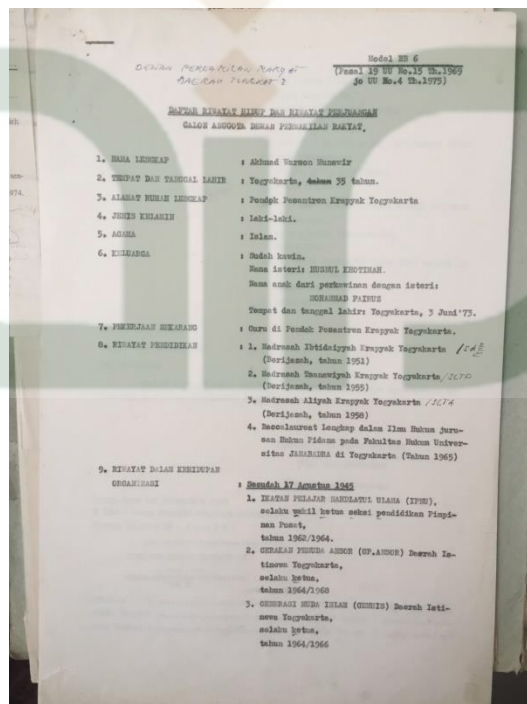
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



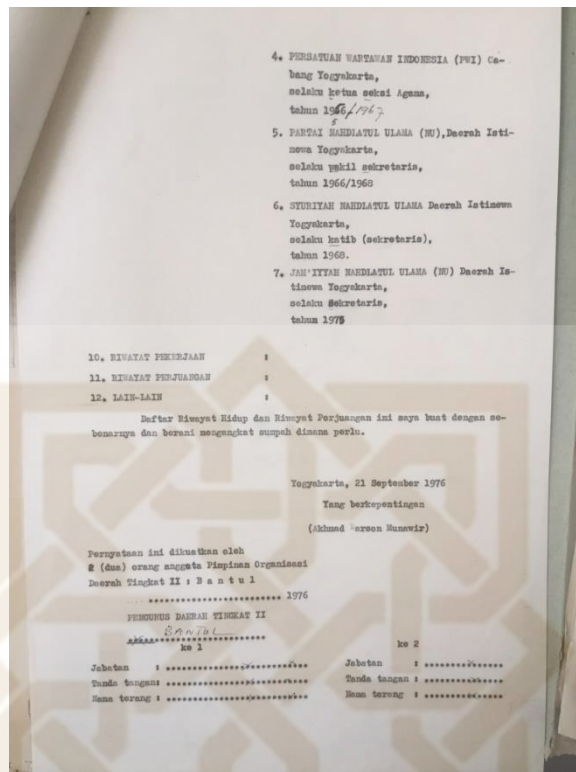
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



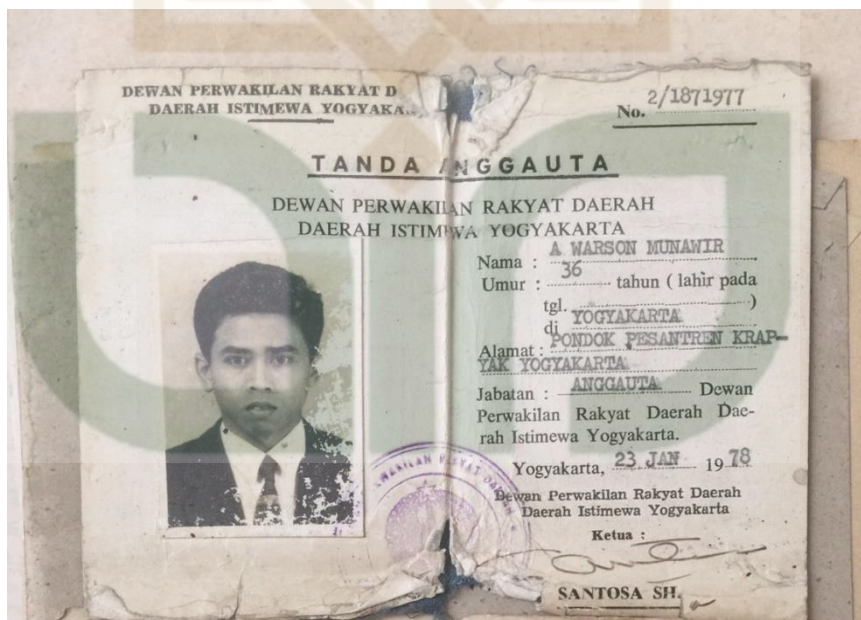
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



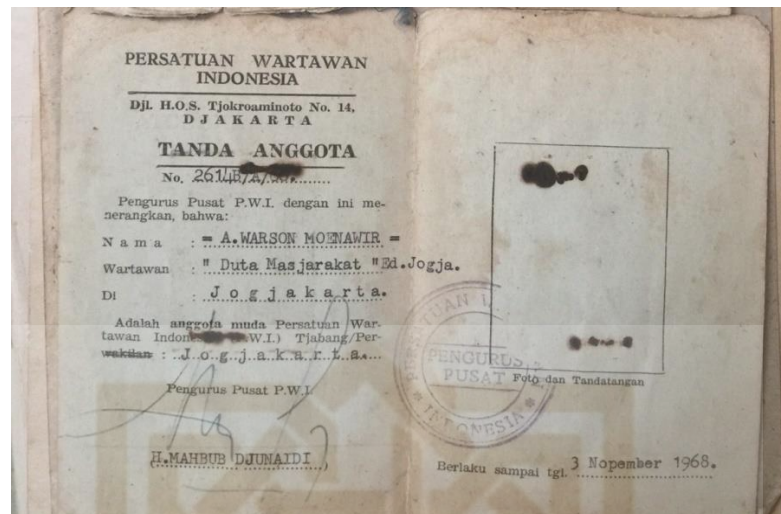
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



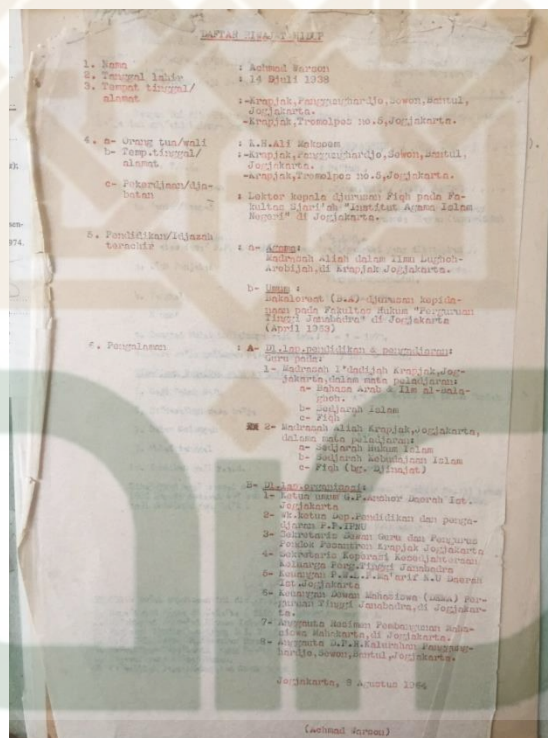
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q

[illegible]

Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q

PESANTREN ISLAM KRAPAJAK
- JOGJAKARTA
(PONDOK & TAWANAN & KALIA)

No.	NAMA PELAJARAN	Nilai
1	Tafsir & Ilmu Tafsir	6
2	Hadits & Musthalah Hadits	6
3	Fiqh	6
4	Usul-Fiqh	6
5	Qawid-Fiqh	7
6	Sejarah	8
7	a- Islam	8
8	b- Aqidah Islam	8
9	c- Akhlak Islam	8
10	d- Tasawuf	7
11	e- Kajian Islam & Kerasulan	7
12	Bahasa Arab	8
13	a- Nahwu	8
14	b- Balagh	8
15	c- Qira'ah & Musthalah	8
16	d- Tadris	7
17	e- Ilmu Mawani & Bala' & Rumi	7
18	Bahasa Indonesia	8
19	Bahasa Inggris	8
20	Tata Negara & Tata Negara	7
21	Ilmu Sosial	8
22	Ilmu Sains	8
23	Ilmu Kesehatan	8
24	Etimologi	7

Kopie Madrasah

(Nama:)

Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q

Surabaya 14 Juli 1996

PENGUMUMAN TINGKAT
JAWABAN

Kutipan dari buku Daftar
Fakultas Hukum & Pengantar Hukum

Telah selesai ujian dan telah selesai dengan baik.

Adapun yang
Lahir di : Arung, Ponorogo, Jawa Timur, Jember, Jember
Tanggal : 14 Juli 1996

Oleh sebab itu kepadanya diberikan surat ujian.
Dokumen pada Fakultas Hukum Ponorogo Tingkat Jawab.

Jember, 14 Juli 1996

Sekretaris Fakultas	Kepala Fakultas
td	td
Mr. P. Sestoro	Mr. Sestoro

Foto



Ketua

td

Mr. P. Sestoro

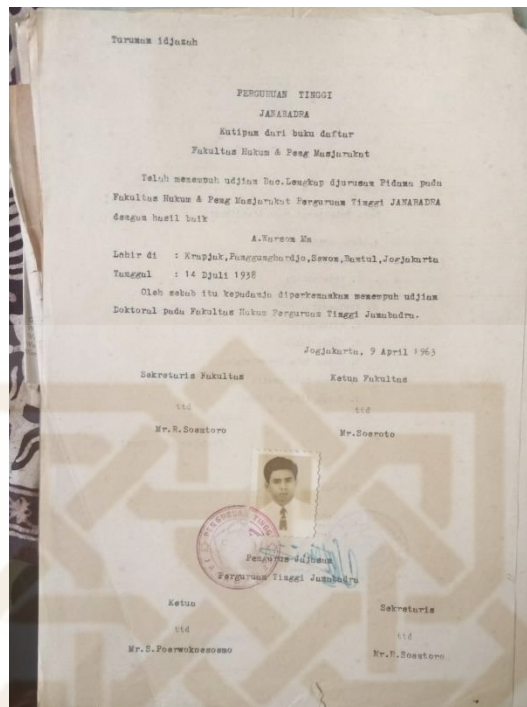


Sekretaris

td

Mr. P. Sestoro

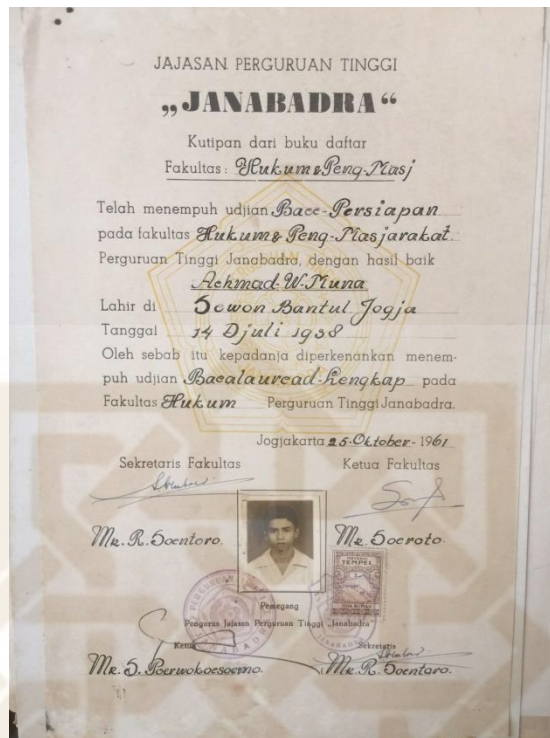
Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q



Arsip Pondok Pesantren Al-Munnawir Komplek Q





Kamus al-Munawwir Edisi Revisi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Miftahul Lukluil Karimah
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 18 Desember 1992
Nama Ayah : Musthofa
Nama Ibu : Siti Salimah
Asal Sekolah : MA Sunan Pandanara
Alamat Asal : Jalan Tanjung Anom No.64 RT 01/RW 09
Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah 54212
No. HP : 083874542509

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK ABA Kutoarjo tahun lulus 1999
 - b. SD Negeri Prajurit Kutoarjo tahun lulus 2005
 - c. MTs An-Nawawi 01 Berjan tahun lulus 2008
 - d. MA Sunan Pandanaran tahun lulus 2011

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Siti Miftahul Lukluil
Karimah